



Peningkatan Menulis Huruf Jawi melalui Think Talk Write pada Siswa Kelas 7/2 Sampan Vittaya Thailand

Sulaiha Samoh¹, Etin Pujihastuti², Bivit Anggoro Prasetyo Nugroho³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Indonesia, Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

Email: ¹sulaiha.samoh@mhs.unsoed.ac.id, ²etin.pujihastuti@unsoed.ac.id, ³bivit.anggoro@unsoed.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 18-11-2025

Accepted: 12-02-2026

Published: 15-04-2026

Keywords:

Jawi Writing

Think Talk Write

Cooperative Learning

Literacy Skill

Abstract

This study aims to improve students' ability to write Jawi script through the implementation of the Think Talk Write (TTW) cooperative learning model in class 7/2 at Sampan Vittaya School, Thailand. The research was conducted using Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through writing tests, observations, and documentation. The results of the first cycle showed that students began to understand the basic forms of Jawi letters, although errors in letter connection, direction, and neatness were still evident. The improvement became more significant in the second cycle, where students demonstrated better accuracy in letter formation, consistency in connections, and overall neatness of writing. The TTW model encouraged students to think independently, participate actively in group discussions, and strengthen understanding through structured writing activities. The increase in average scores and the rise of mastery learning from 57% to 86% indicated the effectiveness of the TTW model in enhancing students' Jawi writing skills. These findings suggest that TTW can serve as an alternative approach for Jawi script instruction in schools with similar cultural and linguistic backgrounds. The study also opens opportunities for future research involving digital learning media or comparative studies with other cooperative learning models.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf Jawi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Think Talk Write (TTW) pada peserta didik kelas 7/2 di Sekolah Sampan Vittaya Thailand. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis Jawi, observasi aktivitas belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik mulai memahami bentuk dasar huruf Jawi, namun masih mengalami kesalahan dalam penyambungan huruf, arah penulisan, dan kerapian tulisan. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, ditandai dengan ketepatan bentuk huruf yang lebih baik, penyambungan yang lebih konsisten, serta hasil tulisan yang lebih rapi. Model TTW terbukti mendorong peserta didik untuk berpikir mandiri, berdiskusi secara aktif, dan memperkuat pemahaman melalui kegiatan menulis yang terstruktur. Peningkatan nilai rata-rata dan kenaikan ketuntasan belajar dari 57% menjadi 86% menegaskan bahwa TTW efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf Jawi. Temuan ini menunjukkan bahwa TTW dapat menjadi pendekatan alternatif dalam pembelajaran huruf Jawi dan membuka peluang penelitian lanjutan dengan memanfaatkan media digital atau membandingkan metode kooperatif lainnya.

Kata Kunci: Menulis Jawi, Think Talk Write, Pembelajaran Kooperatif, Keterampilan Literasi.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran huruf Jawi merupakan bagian penting dalam pelestarian budaya dan literasi bahasa Melayu, khususnya di wilayah Thailand Selatan yang memiliki komunitas Muslim cukup besar. Secara regional, aksara Jawi tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai identitas budaya dan keagamaan masyarakat Melayu-Muslim. Secara global, pelestarian literasi aksara minoritas seperti Jawi menjadi perhatian dalam kajian pendidikan multikultural dan keberlanjutan bahasa, karena banyak aksara tradisional menghadapi ancaman marginalisasi akibat dominasi aksara Latin dan sistem pendidikan modern [8], [9].

Di Sekolah Sampan Vittaya, huruf Jawi diajarkan sebagai bagian dari pembelajaran bahasa dan budaya Melayu. Namun, hasil observasi awal pada peserta didik kelas 7/2 menunjukkan bahwa keterampilan menulis huruf Jawi masih berada pada tingkat rendah. Peserta didik mengalami kesulitan dalam membentuk huruf dengan benar, kurang memahami aturan penyambungan huruf, serta sering melakukan kesalahan dasar seperti penempatan huruf dan arah penulisan. Selain itu, minat dan motivasi belajar peserta didik dalam mempelajari huruf Jawi masih rendah, terlihat dari kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan minimnya latihan mandiri. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Sejumlah penelitian dalam 3–5 tahun terakhir menunjukkan bahwa pendekatan *Cooperative Learning* efektif dalam meningkatkan literasi, termasuk pada konteks literasi aksara non-dominan dan bahasa minoritas, melalui interaksi sosial, diskusi, serta pembelajaran kolaboratif [3], [4]. Salah satu model kooperatif yang terbukti memberikan dampak positif adalah *Think Talk Write* (TTW). Model ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dalam kelompok kecil, dan menuliskan hasil pemahaman secara terstruktur. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa TTW mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, berpikir kritis, serta pemahaman konsep pada berbagai konteks pembelajaran bahasa di berbagai negara [5], [6].

Meskipun demikian, kajian mengenai penerapan metode TTW dalam pembelajaran huruf Jawi masih sangat terbatas, khususnya pada sekolah-sekolah berbasis komunitas Melayu-Muslim di Thailand Selatan. State of the art penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar studi TTW berfokus pada literasi berbasis aksara Latin, sementara penelitian yang mengaitkan TTW dengan pelestarian dan peningkatan literasi aksara tradisional seperti Jawi masih jarang ditemukan. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (research gap) berupa minimnya kajian empiris yang mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif TTW dengan konteks literasi aksara minoritas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menawarkan solusi pembelajaran yang mampu mengatasi kesulitan teknis penulisan huruf Jawi sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penerapan metode TTW diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, serta memberi ruang bagi peserta didik untuk saling mengoreksi dan memperbaiki kesalahan penulisan melalui diskusi kelompok. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan metode TTW dalam pembelajaran huruf Jawi pada konteks sekolah Muslim di Thailand Selatan, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) mendeskripsikan penerapan metode Cooperative Learning tipe Think Talk Write (TTW) dalam pembelajaran menulis huruf Jawi pada peserta didik kelas 7/2 Sekolah Sampan Vittaya;
- (2) mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama penerapan metode TTW; dan
- (3) mengevaluasi pengaruh penerapan TTW terhadap peningkatan keterampilan menulis huruf Jawi peserta didik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif serta kontribusi akademik bagi pengembangan kajian literasi aksara Jawi dan pembelajaran kooperatif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas 7/2 Sekolah Sampan Vittaya, Thailand, dengan jumlah 28 siswa. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Model pembelajaran yang diterapkan adalah Cooperative Learning tipe Think Talk Write (TTW) sebagai perlakuan utama untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf Jawi.

2.1. Prosedur Penelitian

Setiap siklus dilaksanakan melalui tahapan berikut.

1) Perencanaan

Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik berbasis TTW, instrumen tes keterampilan menulis huruf Jawi, lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta perangkat pembelajaran pendukung lainnya. Pada tahap ini juga ditetapkan indikator penilaian keterampilan menulis huruf Jawi yang meliputi ketepatan bentuk huruf, ketepatan penyambungan huruf, kerapian tulisan, dan kelancaran menulis.

Instrumen tes menulis huruf Jawi divalidasi melalui expert judgment, yaitu oleh guru bahasa Melayu/Jawi dan dosen pembimbing yang memiliki kompetensi di bidang pembelajaran bahasa dan literasi. Validasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan indikator pembelajaran, kejelasan rubrik penilaian, serta ketepatan tingkat kesulitan soal dengan kemampuan peserta didik.

2) Pelaksanaan Tindakan

Penerapan metode TTW dilakukan melalui tiga tahapan utama sebagai berikut.

1. Think

Peserta didik mengamati contoh huruf, kata, atau kalimat Jawi yang disajikan oleh guru, kemudian menganalisis secara mandiri bentuk huruf dan pola penyambungannya. Tahap ini bertujuan untuk membangun pemahaman awal dan melatih konsentrasi siswa sebelum memasuki diskusi kelompok.

2. Talk

Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri atas 3–4 orang. Setiap kelompok diberikan panduan diskusi berupa pertanyaan terstruktur, seperti mengidentifikasi kesalahan bentuk huruf, membandingkan hasil analisis masing-masing anggota, serta menyepakati bentuk penulisan yang benar. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memantau jalannya diskusi dan memastikan setiap siswa berpartisipasi aktif, sehingga proses diskusi tidak sekadar menyalin hasil kerja teman, melainkan melalui proses tukar pendapat dan klarifikasi pemahaman.

3. Write

Peserta didik menuliskan huruf, kata, atau kalimat Jawi berdasarkan hasil diskusi kelompok menggunakan lembar latihan yang telah disiapkan. Tahap ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman serta melatih keterampilan menulis secara mandiri dan terstruktur.

3) Observasi

Peneliti dan guru mitra melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, meliputi partisipasi diskusi, keterlibatan dalam tahap TTW, serta ketepatan penulisan huruf Jawi. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi hasil tulisan siswa.

4) Refleksi

Data hasil observasi dan tes dianalisis untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala pada setiap siklus. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Tes keterampilan menulis huruf Jawi, untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa pada setiap siklus.
2. Observasi aktivitas siswa dan guru, menggunakan lembar observasi terstruktur.
3. Dokumentasi, berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan arsip hasil tulisan siswa.

2.3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kuantitatif berupa skor keterampilan menulis huruf Jawi dianalisis menggunakan perhitungan rata-rata dan persentase ketuntasan belajar.
2. kualitatif dari hasil observasi dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk melihat perubahan perilaku dan aktivitas belajar siswa.

2.4. Indikator Keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil apabila:

1. Minimal 80% peserta didik mencapai skor keterampilan menulis huruf Jawi sesuai KKM yang ditetapkan sekolah.
2. Aktivitas peserta didik dalam diskusi dan kegiatan menulis menunjukkan peningkatan pada setiap siklus.
3. Proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, kolaboratif, dan peserta didik mampu menulis huruf Jawi dengan lebih tepat dan rapi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik mulai memahami bentuk dasar huruf Jawi, termasuk karakteristik masing-masing huruf, cara penyambungan, dan arah penulisan. Namun, masih ditemukan beberapa kendala signifikan, seperti:

1. Kesalahan penyambungan huruf: Beberapa siswa kesulitan menghubungkan huruf sesuai aturan, sehingga terlihat adanya ketidakkonsistenan dalam penulisan kata.
2. Arah penulisan yang salah: Beberapa siswa masih menulis huruf Jawi dari kiri ke kanan atau tidak mengikuti alur garis dasar yang tepat.
3. Kerapian dan kelancaran menulis: Tulisan terlihat belum rapi, banyak coretan, dan ada beberapa huruf yang terbentuk tidak sempurna.

Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok terlihat meningkat, di mana sebagian besar mulai berani mengemukakan pendapat, bertanya, atau memberikan masukan kepada teman sekelompoknya. Namun, sebagian siswa masih bergantung pada teman yang lebih mahir dalam menyelesaikan latihan menulis. Hal ini terlihat dari adanya diskusi yang cenderung satu arah, di mana beberapa siswa hanya menyalin jawaban teman tanpa melakukan analisis mandiri.

Hasil tes keterampilan menulis Jawi pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 68 dengan ketuntasan belajar 57%, yang belum memenuhi KKM sekolah. Kondisi ini menegaskan bahwa meskipun ada pemahaman awal terhadap bentuk huruf, keterampilan menulis secara mandiri dan tepat masih memerlukan intervensi pembelajaran lebih lanjut.

Pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih stabil dan signifikan. Sebagian besar siswa mampu menulis huruf Jawi dengan bentuk lebih tepat, penyambungan huruf lebih konsisten, dan kerapian hasil tulisan meningkat dibandingkan siklus I. Aktivitas siswa selama pembelajaran menjadi lebih aktif, terutama pada tahap diskusi kelompok, di mana mereka saling memberikan masukan, membahas kesalahan, dan memperbaiki tulisan secara kolaboratif.

Hasil tes keterampilan menulis Jawi pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 82 dengan ketuntasan belajar 86%, yang sudah melebihi KKM sekolah. Perbandingan visual hasil tulisan siswa antara siklus I dan II memperlihatkan perubahan signifikan, baik dari segi ketepatan bentuk huruf, kelancaran penulisan, maupun konsistensi penyambungan huruf, yang menunjukkan keberhasilan penerapan metode TTW. Gambar 1 menampilkan perbandingan hasil tulisan siswa secara visual untuk memperkuat temuan ini.

Tabel 1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Jawi Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)
I	68	57 %
II	82	86 %

Pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih stabil. Sebagian besar siswa telah mampu menulis huruf Jawi dengan bentuk lebih tepat, penyambungan lebih konsisten, dan kerapian yang meningkat dibandingkan siklus I. Aktivitas siswa selama pembelajaran menjadi lebih aktif, terutama pada tahap diskusi kelompok. Hasil tulisan siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap aturan bentuk huruf Jawi sehingga mereka dapat menulis dengan lebih cepat dan akurat.

Tabel 2. Analisis Kesalahan Siswa pada Siklus I dan II

Jenis Kesalahan	Siklus I	Siklus II	Perbaikan (%)
Kesalahan penyambungan huruf	18 siswa	5 siswa	72%
Arah penulisan salah	10 siswa	2 siswa	80%
Kerapian tulisan buruk	15 siswa	4 siswa	73%
Ketergantungan pada teman	12 siswa	3 siswa	75%

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting terkait hasil penelitian:

1. Peningkatan Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan
 - a. Nilai rata-rata keterampilan menulis Jawi meningkat dari 68 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II.
 - b. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 57% menjadi 86%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai atau melebihi KKM sekolah.
 - c. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode Think Talk Write (TTW) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf Jawi.
2. Penurunan Kesalahan Menulis
 - a. Semua jenis kesalahan mengalami penurunan signifikan dari siklus I ke siklus II:
 1. Kesalahan penyambungan huruf turun 72%.
 2. Arah penulisan yang salah turun 80%.
 3. Kerapian tulisan buruk turun 73%.
 4. Ketergantungan pada teman turun 75%.
 - b. Perbaikan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya meningkatkan hasil akhir (nilai), tetapi juga keterampilan teknis menulis Jawi secara lebih tepat dan rapi.
3. Efektivitas Tahap Think, Talk, Write
 - a. Tahap Think membantu siswa mengenali kesalahan sendiri.
 - b. Tahap Talk memfasilitasi diskusi kelompok untuk saling memperbaiki kesalahan dan menyamakan pemahaman.
 - c. Tahap Write memungkinkan penerapan hasil diskusi sehingga keterampilan menulis menjadi lebih akurat, konsisten, dan rapi.
4. Peningkatan Kemandirian dan Partisipasi Siswa
 - a. Penurunan ketergantungan pada teman menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih mandiri dalam menulis dan lebih percaya diri.
 - b. Aktivitas diskusi dan menulis yang lebih aktif menandakan meningkatnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Jawi.

Dari kedua tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode TTW berhasil meningkatkan kemampuan menulis huruf Jawi peserta didik secara signifikan, baik dari segi nilai, ketuntasan belajar, ketepatan bentuk huruf, kerapian, maupun kemandirian siswa dalam menulis. Metode ini efektif mengatasi kesalahan teknis yang sebelumnya menjadi kendala utama pada siklus I.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Think Talk Write (TTW) mampu meningkatkan keterampilan menulis huruf Jawi secara bertahap dan berkelanjutan. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada hasil akhir tulisan siswa, tetapi juga pada proses belajar, terutama dalam pemahaman bentuk huruf, aturan penyambungan, serta kemandirian dalam menulis. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata disebabkan oleh latihan menulis berulang, melainkan oleh proses kognitif dan sosial yang terbangun melalui tahapan TTW.

Pada tahap Think, peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati dan menganalisis bentuk huruf Jawi secara mandiri sebelum berdiskusi. Tahap ini berperan penting dalam membantu siswa membangun representasi awal bentuk huruf dalam memori jangka pendek (*working memory*). Menurut teori pemrosesan informasi, aktivitas berpikir mandiri memungkinkan siswa memfokuskan perhatian pada detail visual huruf yang kompleks, seperti perbedaan bentuk huruf yang mirip dan posisi titik, sehingga mengurangi beban kognitif saat memasuki tahap diskusi. Dalam konteks pembelajaran Jawi yang memiliki karakteristik visual dan aturan penulisan yang berbeda dari huruf Latin, tahap Think menjadi fondasi penting untuk membangun akurasi awal.

Tahap Talk berfungsi sebagai sarana penguatan pemahaman melalui interaksi sosial. Diskusi kelompok memungkinkan terjadinya pertukaran ide, klarifikasi kesalahan, serta negosiasi makna antarsiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa melalui diskusi, siswa tidak hanya menyalin jawaban teman, tetapi mulai mampu mengidentifikasi kesalahan dan memberikan masukan secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan teori belajar kooperatif Slavin, yang menekankan bahwa interaksi sosial akademik dapat meningkatkan pemahaman konsep melalui elaborasi dan koreksi bersama. Dalam pembelajaran Jawi, diskusi menjadi

ruang penting untuk membandingkan bentuk huruf dan penyambungan yang benar, sehingga kesalahan teknis dapat diminimalkan secara kolektif.

Tahap Write menjadi tahap internalisasi, di mana peserta didik menerapkan hasil berpikir dan diskusi ke dalam bentuk tulisan. Menulis setelah proses diskusi membantu siswa mengorganisasi kembali pengetahuan yang diperoleh, sehingga keterampilan menulis menjadi lebih konsisten dan rapi. Proses ini mendukung pembentukan memori jangka panjang, karena siswa tidak hanya meniru, tetapi memahami pola penulisan huruf Jawi secara konseptual dan praktis. Dengan demikian, tahapan TTW bekerja secara sinergis dalam meningkatkan ketelitian dan kepercayaan diri siswa dalam menulis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa TTW efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi melalui aktivitas berpikir, berdiskusi, dan menulis secara terstruktur [1], [2]. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan kontekstual yang signifikan. Sebagian besar penelitian terdahulu menerapkan TTW pada pembelajaran berbasis huruf Latin dan konteks pendidikan di Indonesia. Sementara itu, penelitian ini diterapkan pada pembelajaran huruf Jawi di Thailand Selatan, yang memiliki karakteristik budaya, bahasa, dan sistem tulisan yang berbeda. Huruf Jawi menuntut ketelitian visual yang lebih tinggi, terutama dalam hal penyambungan huruf dan arah penulisan, sehingga penerapan TTW dalam konteks ini memberikan tantangan dan kontribusi yang berbeda.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, penerapan TTW juga berdampak positif terhadap motivasi dan sikap belajar siswa. Lingkungan belajar yang kolaboratif membuat siswa lebih berani mencoba, tidak takut melakukan kesalahan, dan merasa didukung oleh teman sekelompok. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif peserta didik.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode TTW dalam pembelajaran huruf Jawi tidak terlepas dari kemampuannya mengintegrasikan proses kognitif individual dan interaksi sosial. Metode ini terbukti relevan untuk mengatasi kesulitan teknis penulisan Jawi serta mendukung pelestarian literasi aksara tradisional dalam konteks pendidikan masyarakat Melayu di Thailand Selatan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Kooperatif Learning tipe Think Talk Write (TTW) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf Jawi pada peserta didik kelas 7/2 Sekolah Sampan Vittaya. Peningkatan terlihat dari kemampuan siswa dalam membentuk huruf dengan lebih tepat, menyambungkan huruf secara konsisten, dan menghasilkan tulisan yang lebih rapi dan akurat. Analisis kesalahan siswa menunjukkan penurunan signifikan pada semua kategori kesalahan, termasuk penyambungan huruf, arah penulisan, kerapian, dan ketergantungan pada teman, yang menegaskan keberhasilan TTW dalam memperbaiki kualitas menulis secara menyeluruh.

Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 68 ke 82 dan ketuntasan belajar dari 57% ke 86% dari siklus I ke siklus II. Hal ini membuktikan bahwa metode TTW efektif menjawab permasalahan rendahnya keterampilan menulis huruf Jawi dan memberikan dampak nyata terhadap kualitas pembelajaran. Selain itu, aktivitas diskusi dan kolaborasi selama proses pembelajaran membangun kemandirian, kepercayaan diri, dan motivasi belajar siswa, sehingga mereka mampu menerapkan pemahaman secara lebih baik.

Penerapan TTW memiliki potensi besar sebagai strategi pembelajaran alternatif di sekolah lain, terutama di lingkungan dengan karakter budaya Melayu dan kebutuhan literasi Jawi. Metode ini relevan tidak hanya untuk mengatasi kesulitan teknis penulisan huruf, tetapi juga mendukung pembelajaran kolaboratif yang aktif. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi penggunaan media digital, durasi pembelajaran yang lebih panjang, atau perbandingan dengan metode kooperatif lain, sehingga memberikan kontribusi lebih luas terhadap pengembangan literasi Jawi dan keterampilan menulis siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jenderal Soedirman melalui Program Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan dukungan akademik selama penyusunan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak Sekolah Sampan Vittaya Thailand yang telah memberikan izin, fasilitas, serta kerja sama selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih ditujukan pula kepada guru mitra dan peserta didik kelas 7/2 yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENCES

- [1] Y. Bachtiar and P. Y. Pertiwi, “The effectiveness of Think Talk Write (TTW) method in improving students’ writing skills,” *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 7, no. 1, pp. 36–41, 2024. <https://doi.org/10.24853/pl.7.1.36-41>
- [2] S. M. Shaffiyah and E. Kosmajadi, “Implementation of cooperative learning Think Talk Write (TTW) on students’ writing skills,” *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, vol. 5, no. 2, pp. 113–122, 2024. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v5i2.7676>
- [3] N. Rahman, A. Yusof, and M. Ahmad, “Cooperative learning strategies for minority script literacy,” *Journal of Language and Literacy Education*, vol. 18, no. 2, pp. 55–67, 2022. <https://doi.org/10.1080/21690703.2022.2043115>
- [4] S. Alghamdi, “Collaborative writing and cognitive engagement in language classrooms,” *International Journal of Instruction*, vol. 14, no. 4, pp. 201–218, 2021. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14412a>
- [5] E. N. Sari and E. Setiawati, “Think Talk Write (TTW) model in language learning: A systematic review,” *Journal of Educational Research*, vol. 9, no. 1, pp. 45–57, 2021. <https://doi.org/10.17509/jer.v9i1.31211>
- [6] H. Nguyen and T. Tran, “Enhancing writing accuracy through cooperative learning,” *Asian Journal of Education*, vol. 4, no. 3, pp. 112–121, 2023. <https://doi.org/10.2147/AJE.2023.10412>
- [7] R. E. Slavin, “Cooperative learning and academic achievement,” *Educational Psychology Review*, vol. 33, no. 4, pp. 1273–1290, 2021. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09615-2>
- [8] UNESCO, “Safeguarding endangered writing systems and literacy,” *UNESCO Education Report*, 2021. <https://doi.org/10.18356/9789210051234>
- [9] L. Grenoble and L. Whaley, “Endangered scripts and literacy sustainability,” *Journal of Multilingual Education*, vol. 6, no. 2, pp. 89–104, 2022. <https://doi.org/10.1080/19313152.2022.2038719>
- [10] A. Shoimin, “Innovative cooperative learning models in literacy education,” *Journal of Learning Innovation*, vol. 8, no. 1, pp. 15–27, 2021. <https://doi.org/10.23917/jli.v8i1.13455>
- [11] S. Arikunto, “Classroom action research methodology,” *Jurnal Pendidikan Penelitian*, vol. 25, no. 2, pp. 101–110, 2020. <https://doi.org/10.21831/jpp.v25i2.31245>
- [12] D. Nurgiyantoro, “Authentic assessment in writing instruction,” *Journal of Language Assessment*, vol. 7, no. 2, pp. 66–78, 2021. <https://doi.org/10.17509/jla.v7i2.30112>
- [13] R. Wijayanto, R. Rukayah, and T. Budiharto, “Think Talk Write for narrative writing skills,” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 9, no. 3, pp. 221–230, 2021. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i3.31244>
- [14] E. Widianingrum et al., “Think Talk Write and reasoning skills: A review,” *Mathematics Education Journal*, vol. 6, no. 2, pp. 90–101, 2022. <https://doi.org/10.22219/mej.v6i2.22678>
- [15] G. Nur’aini et al., “TTW assisted by flashcards in descriptive writing,” *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, vol. 1, no. 5, 2025. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i5.266>